



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 *Operation Management*

Heizer, Render, & Munson (2020) menyebutkan “*Operations management (OM) is the set of activities that creates value in the form of goods and services by transforming inputs into outputs. Activities creating goods and services take place in all organizations. In manufacturing firms, the production activities that create goods are usually quite obvious. In them, we can see the creation of a tangible product such as a Sony TV or a Harley-Davidson motorcycle*”.

*Operation Management* adalah rangkaian tindakan yang bertujuan untuk menghasilkan nilai melalui produksi barang dan pemberian jasa dengan mengubah masukan menjadi keluaran. Dalam perusahaan manufaktur, proses produksi yang menghasilkan barang dapat dengan mudah diamati.

Menurut Stevenson (2011), Manajemen Operasi (OM) adalah proses manajemen yang melibatkan penciptaan barang atau penyediaan jasa. Barang merujuk pada objek fisik, termasuk bahan baku, suku cadang, dan komponen. Sementara itu, jasa adalah aktivitas yang memberikan nilai dalam hal waktu, lokasi, dan nilai psikologis.

Mahadevan (2010) mendefinisikan Manajemen Operasi sebagai suatu pendekatan sistematis untuk menghadapi berbagai permasalahan yang terkait dengan proses transformasi yang mengubah masukan menjadi keluaran yang bernilai dan mampu menghasilkan pendapatan bagi organisasi tersebut.

Secara keseluruhan, berdasarkan definisi-definisi dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Operasi (OM) adalah proses transformasi yang mengubah *input* (seperti bahan baku, tenaga kerja, dan modal) menjadi *output* (barang atau jasa) yang memberikan pendapatan bagi organisasi.

### **2.1.2 Ten Decision Operation Management**

Heizer, Render, & Munson (2020) mengemukakan bahwa terdapat 10 area pengambilan keputusan di dalam manajemen operasi, yaitu:

1. Desain Barang dan Jasa: pemilihan produk atau jasa yang ditawarkan dan perancangan produk atau jasa yang memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan dan sumber daya manusia yang dibutuhkan.
2. Manajemen Kualitas: menetapkan harapan kualitas untuk barang atau jasa dan mengembangkan prosedur untuk mencapai kualitas yang diinginkan.

3. Strategi Proses dan Kapasitas: penentuan bagaimana barang atau jasa diproduksi dan penentuan teknologi, kualitas, sumber daya manusia, dan modal yang diperlukan untuk proses produksi.
4. Strategi Lokasi: pemilihan tempat atau lokasi di mana barang atau jasa diproduksi dan kriteria yang digunakan untuk memilih lokasi tersebut agar dapat dijangkau dengan mudah oleh konsumen.
5. Strategi Tata Letak: pengaturan tempat, aliran bahan, orang, dan informasi yang efisien di dalam perusahaan.
6. Tenaga Kerja dan Desain Pekerjaan: cara perusahaan merekrut, memotivasi, dan mempertahankan tenaga kerja yang memiliki bakat dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
7. Manajemen Rantai Pasok: bagaimana perusahaan mengintegrasikan rantai pasok ke dalam strategi perusahaan, termasuk keputusan tentang pembelian, pemasok, dan kondisi kerjasama.
8. Manajemen Persediaan: pengelolaan pemesanan barang, tingkat persediaan yang optimal, dan upaya untuk memenuhi kepuasan pelanggan.
9. Penjadwalan: perencanaan dan jadwal kegiatan perusahaan untuk menentukan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

10. Pemeliharaan: upaya perusahaan dalam memelihara peralatan dan sumber daya agar tetap berfungsi dengan baik sesuai dengan alur kerja perusahaan dan membangun kepercayaan dalam proses tersebut.

### 2.1.3 ERP (*Enterprise Resource Planning*)

Monk & Wagner (2013) menyatakan “*Enterprise Resource Planning is a system that helps a company manage business process such as marketing, production, purchasing, and accounting in an integrated way. ERP does this by recording all transactions in a common database that is used by information system throughout the company and by providing shared management-reporting tools.*”

Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) adalah sebuah solusi yang membantu perusahaan dalam mengelola berbagai aspek bisnis secara terintegrasi seperti pemasaran, produksi, pembelian, dan akuntansi. ERP memiliki fungsi untuk mencatat semua transaksi yang terjadi dan mengumpulkannya dalam sebuah *database* yang digunakan oleh sistem informasi di seluruh perusahaan. Selain itu, ERP juga menyediakan alat pelaporan yang berguna bagi manajemen perusahaan.

Hidayat, Saedudin, & Witjaksono (2016) menyatakan bahwa ERP merupakan kumpulan modul aplikasi yang terintegrasi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Tujuan dari ERP ini adalah untuk mengintegrasikan informasi dari berbagai bidang bisnis di dalam

perusahaan, seperti akuntansi, distribusi, penjualan dan pemasaran, manajemen material, sumber daya manusia, logistik, dan sebagainya. Dengan adanya integrasi ini, ERP bertujuan untuk merencanakan dan mengelola semua sumber daya yang ada sehingga dapat memastikan kelancaran proses bisnis di dalam perusahaan.

Leon (2014) mengatakan bahwa *“ERP is an abbreviation for enterprice resource planning, and it means the techniques and conceprs for integrated management of business as a whole from the viewpoint of the effective use of management resources to improve the efficiency of the enterprice management.”* ERP adalah sebuah pendekatan dan konsep untuk mengelola seluruh bisnis secara terintegrasi, dengan fokus pada penggunaan sumber daya manajemen yang efektif guna meningkatkan efisiensi pengelolaan perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat dari ketiga ahli mengenai ERP, dapat disimpulkan ERP adalah sebuah sistem informasi yang terintegrasi dengan semua bagian perusahaan yang membantu perusahaan mengelola sumber daya yang dimilikinya agar perusahaan dapat bekerja dengan efisien dan efektif sehingga meningkatkan produktivitas.

#### **2.1.4 Modul ERP**

Madapusi & D'Souza (2012) menyebutkan bahwa modul-modul yang terdapat dalam ERP secara terperinci yaitu:

1. *Financial* (Keuangan): Modul ini merupakan aspek operasional akuntansi umum dan informasi keuangan untuk unit bisnis.
2. *Controlling* (Pengendalian): Modul ini mewakili biaya unit bisnis struktur dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
3. *Material Management* (Manajemen Bahan): Modul ini terdiri dari semua kegiatan yang terkait dengan akuisisi bahan seperti pembelian, persediaan, dan gudang.
4. *Production Planning* (Perencanaan Produksi): Modul ini membahas fase yang berbeda, tugas, dan metodologi yang digunakan dalam perencanaan produksi dan proses produksi itu sendiri.
5. *Sales and Distribution* (Penjualan dan Distribusi): Modul ini memungkinkan pengelolaan semua aktivitas penjualan dan distribusi seperti pemesanan, prospek penjualan, promosi, persaingan, pemasaran, dan penagihan.
6. *General Logistic* (Logistik Umum): Modul ini berisi alat dan laporan diperlukan untuk menganalisis dan mengelola status dalam prakiraan rantai pasokan.
7. *Project System* (Sistem Proyek): Modul ini menangani semua aspek kegiatan, perencanaan sumber daya, dan penganggaran tugas-tugas kompleks.

8. *Maintenance* (Pemeliharaan): Modul ini menangani pemeliharaan sistem dan mendukung representasi grafis, koneksi ke sistem informasi geografis, dan diagram rinci.
9. *Quality Management* (Manajemen Kualitas): Modul ini menangani tugas-tugas yang terkait dengan kualitas perencanaan, inspeksi dan kontrol, dan kepatuhan dengan standar kualitas internasional untuk memastikan bahwa unit bisnis menggunakan kesatuan pendekatan manajemen kualitas total untuk semua area bisnisnya.
10. *Human Resource Management* (Sumber Daya Manusia): Modul ini mencakup semua proses bisnis yang diperlukan untuk mengelola kebutuhan sumber daya manusia unit bisnis secara efisien seperti personel, penggajian, perekrutan, manajemen waktu, pelatihan, tunjangan, penyebaran dan analitik tenaga kerja, dan pengiriman layanan mandiri.
11. *Supply Chain Management* (Manajemen Rantai Pasokan): Modul ini memperluas cakupan sistem ERP untuk memasukkan kemampuan perencanaan dan pelaksanaan untuk mengelola operasi rantai pasokan antar unit bisnis.
12. *Customer Relationship Management* (Manajemen Hubungan Pelanggan): Modul ini memperluas cakupan sistem ERP untuk memasukkan fungsi otomatisasi seperti penjualan, pemasaran, layanan pelanggan, dan manajemen pesanan kolaboratif.



13. *E-commerce*: Modul ini memfasilitasi akses ke proses ERP dan data dari mana saja di dunia melalui sistem dan portal ERP berkemampuan web.

14. *Advance planner optimizer/advance planner scheduler* (Pengoptimal Perencana Tingkat Lanjut/Penjadwal Perencana Tingkat Lanjut): Modul ini memperluas sistem ERP untuk memungkinkan penanganan proses kompleks seperti pertimbangan umur simpan, perutean alternatif, akuntansi penyimpanan menengah, matriks perubahan, pertimbangan waktu pembersihan, dan batasan penyimpanan kapasitas tetap.

Pada penelitian ini, modul ERP yang akan diteliti adalah MM (Materials Management), SD (Sales and Distribution), dan FI (Finance).

### **2.1.5 Integration**

*Integration* memadukan seluruh fungsi yang untuk membuat sistem terpadu yang tunggal, bukan sekelompok aplikasi yang terpisah dan memiliki satu sistem yang meningkatkan efisiensi organisasi dengan menghilangkan banyak kegiatan berlebihan (Alshawi, Themistocleous, & Almadani, 2004).

*Integration* sebagai pembuatan satu aplikasi terpusat yang dapat menyediakan seperangkat layanan umum ke sejumlah *remote* aplikasi lainnya. *Integration* memungkinkan perusahaan dengan berbagi

layanan dengan berinteraksi dengan sumber daya seperti database dan ERP (Gulledge, 2006).

*Integration* dirancang untuk memproses transaksi bisnis untuk mendukung proses bisnis dengan cara yang efisien. Transaksi bisnis diproses secara *real time*, artinya setelah transaksi masuk ke dalam sistem, transaksi tersebut diketahui semua pengguna sistem sehingga tidak ada keterlambatan dalam pemrosesan transaksi (Shatat & Udin, 2012).

Pada penelitian ini, definisi mengenai *Integration* mengacu pada Shatat & Udin (2012), yaitu memproses semua transaksi dan proses bisnis yang ada di perusahaan secara real time (nyata) sehingga data sudah terhubung dengan sistem sehingga mencapai efisiensi.

#### **2.1.6 *Materials Management***

Shatat & Udin (2012) menyebutkan bahwa *Materials Management* mencakup tugas-tugas pembelian, persediaan, dan pengendalian material yang efisien.

*Materials Management* adalah suatu sistem manajemen yang mencakup perencanaan, pengadaan, pengelolaan, dan pengendalian material dalam organisasi, dengan tujuan memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan biaya (Harsono & Setiawan, 2021).

Adluri & Gupta (2021) menyebutkan bahwa *Materials Management* adalah suatu proses manajemen yang melibatkan

pengadaan, pengelolaan, dan penggunaan material dalam organisasi, dengan tujuan memastikan bahwa material tersedia pada waktu yang tepat dan dalam jumlah yang tepat.

Pada penelitian ini, definisi mengenai *Materials Management* mengacu pada Shatat & Udin (2012), yaitu sistem manajemen yang mencakup tugas data pembelian, pengelolaan data persediaan, dan pengendalian data material agar berjalan dengan efisien.

#### **2.1.7 Production Planning**

Ghanbari & Hassani (2020) menyebutkan bahwa *Production Planning* melibatkan pemilihan produk, perencanaan kapasitas produksi, penjadwalan produksi, dan pengendalian persediaan bahan baku dengan tujuan mencapai efisiensi dan efektivitas.

Sahota & Singh (2021) menyebutkan bahwa *Production Planning* melibatkan perencanaan untuk mencapai tujuan produksi yang telah ditetapkan dengan melihat faktor seperti permintaan pasar, kapasitas produksi, biaya produksi, dan persediaan bahan baku.

Shatat & Udin (2012) menyebutkan *Production Planning* membantu merencanakan dan mengontrol proses manufaktur. Hal ini memungkinkan perusahaan merancang produk, melacak produksi, dan membantu perusahaan mencapai tujuan mereka dengan menyediakan kerangka kerja untuk perencanaan yang efektif dengan aplikasi atau sistem yang sistematis.

Pada penelitian ini, definisi mengenai *Production Planning* mengacu pada Sahota & Singh (2021), yaitu perencanaan produksi dengan melihat beberapa faktor seperti permintaan pasar, kapasitas produksi, biaya produksi, dan persediaan bahan baku agar mencapai tujuan produksi yang ditetapkan dengan menggunakan sistem yang terpadu.

#### **2.1.8 Controlling**

Menurut Kinicki & Williams (2018), *controlling* melibatkan pengawasan terhadap kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan tujuan yang ditetapkan pada tahap perencanaan dengan menggunakan teknologi. Apabila terdapat ketidaksesuaian antara hasil kinerja dengan tujuan yang telah ditetapkan, *controlling* juga melibatkan pengambilan tindakan lanjutan untuk menyesuaikan keadaan tersebut.

Sahu & Patnaik (2021) menyebutkan bahwa *Controlling* adalah suatu proses manajemen yang melibatkan pemantauan dan pengendalian kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan efektif dan efisien.

*Controlling* merujuk pada perusahaan akan memantau sumber daya, biaya, kualitas, dan anggaran agar proses rantai pasok berjalan dengan optimal (Shatat & Udin, 2012).

Anand & Pundir (2021) menyatakan bahwa *controlling* adalah suatu proses manajemen yang melibatkan pengukuran kinerja, perencanaan tindakan korektif, dan pengawasan terhadap kegiatan organisasi, dengan tujuan memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai dengan efektif dan efisien.

Pada penelitian ini, definisi mengenai *Controlling* mengacu pada Kinicki & Williams (2018), yaitu sistem manajemen yang teratur untuk bertugas mengukur tingkat hasil kinerja perusahaan dan memerlukan tindakan korektif jika hasil kinerja belum sesuai dengan tujuan yang dibuat dengan menggunakan bantuan teknologi.

### **2.1.9 Workflow Management**

*Workflow Management* adalah alat untuk mengoptimalkan dan mempercepat proses bisnis dengan mengotomatisasi tugas dan aktivitas rutin, memperbaiki koordinasi dan komunikasi antar tim, dan meningkatkan visibilitas dan akuntabilitas (Liu & Yang, 2020).

*Workflow Management* adalah pendekatan sistematis dalam pengelolaan dan pengaturan alur kerja atau aktivitas bisnis untuk mencapai hasil yang optimal dalam hal efisiensi, kualitas, dan biaya (Dumas, et al., 2018).

*Workflow Management* adalah pendekatan terintegrasi dalam manajemen sumber daya perusahaan yang memungkinkan pengguna

untuk mengelola alur kerja dan aktivitas bisnis secara otomatis dan terpadu (Grefen & Koetsier, 2021).

Pada penelitian ini, definisi mengenai *Workflow Management* mengacu pada Dumas, et al., (2018), yaitu pendekatan sistematis yang teratur dalam mengelola dan mengendalikan alur tugas atau aktivitas bisnis untuk mencapai hasil yang optimal dalam hal efisiensi, kualitas, dan biaya di dalam sebuah sistem.

#### **2.1.10 *Supply Chain Management Performance***

*Supply Chain Management Performance* adalah suatu konsep yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan dapat mengelola rantai pasokan secara efektif dan efisien (Christopher, 2016).

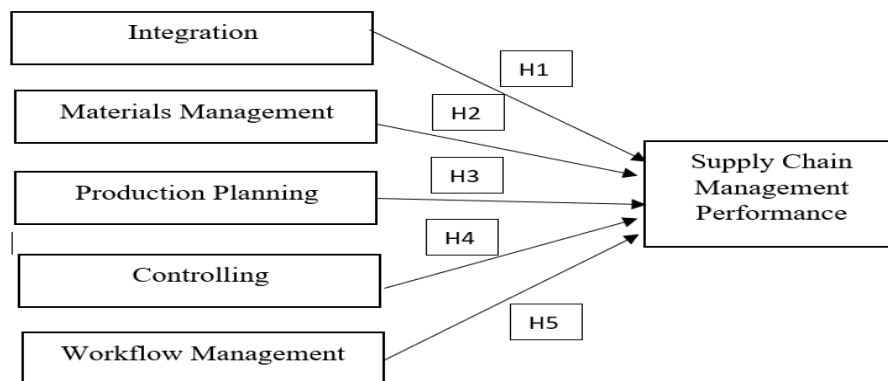
*Supply Chain Management Performance* mengukur efektivitas dan efisiensi rantai pasok termasuk biaya, kualitas, waktu, respon pelanggan, dan fleksibilitas. *Supply Chain Management Performance* juga memfasilitasi pergerakan produk melalui rantai pasok, mengelola arus informasi, mengatur hubungan bisnis dengan pelanggan, dan menciptakan nilai pelanggan (*customer value*) untuk mencapai kepuasan dan loyalitas pelanggan (Shatat & Udin, 2012).

*Supply Chain Management Performance* adalah kemampuan untuk mengintegrasikan seluruh proses rantai pasokan, mengoptimalkan biaya, meningkatkan kecepatan, dan memuaskan pelanggan (Simchi-Levi, Kaminsky, & Simchi-Levi, 2020).

Pada penelitian ini, definisi mengenai *Supply Chain Management Performance* mengacu pada Shatat & Udin (2012), yaitu kemampuan bagaimana perusahaan untuk mengelola rantai pasok yang dilihat dari faktor seperti biaya, kualitas, waktu, respon pelanggan, dan fleksibilitas agar rantai pasok dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

## 2.2 Model Penelitian

Berikut ini adalah model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Model Penelitian

Sumber: *The relationship between ERP System and Supply Chain Management Performance in Malaysian Manufacturing Companies* (Shatat & Udin, 2012)

Dari model penelitian di atas, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Integration* memiliki pengaruh positif terhadap *Supply Chain Management Performance*.

H2: *Materials Management* memiliki pengaruh positif terhadap *Supply Chain Management Performance*.

H3: *Production Planning* memiliki pengaruh positif terhadap *Supply Chain Management Performance*.

H4: *Controlling* memiliki pengaruh positif terhadap *Supply Chain Management Performance*.

H5: *Workflow Management* memiliki pengaruh positif terhadap *Supply Chain Management Performance*.

## 2.3 Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh Positif *Integration ERP System* terhadap *Supply Chain Management Performance*

Berdasarkan penelitian dari Shatat & Udin (2012), *Integration* memiliki pengaruh positif terhadap *Supply Chain Management Performance* karena perusahaan manufaktur Malaysia menerapkan sistem ERP dengan mengintegrasikan semua aplikasi di beberapa departemen di dalamnya sehingga pekerjaan menjadi lancar dan cepat dalam rantai pasokan perusahaan.

Didukung oleh penelitian Cahyaningratia & Naylah (2023), bahwa untuk meningkatkan kinerja perusahaan, maka perlu adanya strategi untuk meningkatkan kinerja operasional yang dilaksanakan melalui integrasi pemasok, integrasi internal, dan manajemen hubungan dengan pelanggan.

Proses integrasi ini akan menyediakan akses yang mudah dan handal ke data dari unit mana pun dalam rantai pasokan. Oleh karena itu, pada akhirnya akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja SCM (Huo, Qi, Wang, & Zhao, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis penelitian yang dapat dibuat dalam penelitian ini adalah:



- H<sub>1</sub>: *Integration* memiliki pengaruh positif terhadap *Supply Chain Management Performance* di TB Guna Bangunan Jaya.

### 2.3.2 Pengaruh Positif *Materials Management ERP System* terhadap *Supply Chain Management Performance*

Berdasarkan penelitian dari Oteki & Sakwa (2020), *Materials Management* memiliki pengaruh positif terhadap *Supply Chain Management Performance* karena dapat melihat produk mana yang telah habis dan tersedia dan mengetahui persediaan masing-masing produk. Jika menggunakan *E-Materials* dapat juga meminimalkan biaya penyimpanan karena informasi elektronik memungkinkan keputusan yang lebih baik tentang jumlah pemesanan ulang dan visibilitas ketersediaan produk sangat penting untuk operasi yang efisien.

Penelitian dari Essel (2020) ingin menguji pengaruh *Materials Management* terhadap *Firm Performance* di perusahaan negara Ghana dan hasilnya menunjukkan pengaruh positif karena menggunakan alat bantu seperti: EOQ (*Economic Order Quantity*), ABC Analysis, MRP (*Material Requirement Planning*), JIT (*Just In Time*) sehingga mencakup semua kegiatan manajemen operasi dari pengolahan bahan baku sampai proses manufaktur.

Lebih lanjut, *Materials Management* memainkan peran penting dalam logistik untuk menjaga keefektifan, mengendalikan pergerakan dan penyimpanan bahan sehingga terdapat pengaruh yang

signifikan terhadap kinerja keuangan (Anantadjaya, Nawangwulan, Irhamsyah, & Carmelita, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis penelitian yang dapat dibuat dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>2</sub>: *Materials Management* memiliki pengaruh positif terhadap *Supply Chain Management Performance* di TB Guna Bangunan Jaya.

### **2.3.3 Pengaruh Positif *Production Planning ERP System* terhadap *Supply Chain Management Performance***

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Umoh, Wokocha, & Amah (2013), *Production Planning* memiliki pengaruh positif terhadap *Firm Performance* karena perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan dalam waktu pengiriman, terpenuhinya tingkat persediaan, dan meminimalkan biaya produksi per unit.

*Production Planning* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja organisasi di perusahaan manufaktur semen di Nigeria karena perencanaan kebutuhan material yang efektif wajib dilakukan untuk memastikan sistem manufaktur berjalan dengan efisien. Selain itu, *Production Planning* dapat meningkatkan pengiriman dengan waktu pengiriman dibutuhkan oleh pelanggan (Ekpudu, Izediuno, Cardoso, & Odigie, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis penelitian yang dapat dibuat dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>3</sub>: *Production Planning* memiliki pengaruh positif terhadap *Supply Chain Management Performance* di TB Guna Bangunan Jaya.

#### **2.3.4 Pengaruh Positif *Controlling ERP System* terhadap *Supply Chain Management Performance***

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Faeni, Septiyanti, & Yuliansyah (2020), *Controlling* memiliki pengaruh positif terhadap *Supply Chain Management Performance* karena kontrol dalam manajemen rantai pasokan diperlukan untuk memastikan bahwa semua tahapan dalam rantai pasokan berjalan efisien dan efektif. Hal ini dapat berdampak positif pada kinerja rantai pasokan secara keseluruhan.

Adanya mekanisme kontrol memiliki peran penentu yang signifikan dalam efektivitas internal SCM, yang artinya praktik mekanisme kontrol dalam rantai pasokan dapat meningkatkan kinerja SCM perusahaan karena menyelaraskan dengan standar, persyaratan,, pembagian tugas yang terprogram, dan evaluasi kinerja (Anesukanjanakul & Rattamanee, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis penelitian yang dapat dibuat dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>4</sub>: *Controlling* memiliki pengaruh positif terhadap *Supply Chain Management Performance* di TB Guna Bangunan Jaya.

### 2.3.5 Pengaruh Positif *Workflow Management ERP System* terhadap *Supply Chain Management Performance*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tu & Sun (n.d), dapat dikatakan bahwa *Workflow Management* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja rantai pasokan karena pengelolaan alur kerja dapat memainkan peran penting dalam manajemen rantai pasokan dengan memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara berbagai fungsi dan departemen yang terlibat dalam rantai pasokan.

Chen, et al., (2012) menyebutkan bahwa *Workflow Management* memiliki pengaruh positif terhadap performa perusahaan karena sistem manajemen alur kerja berkaitan dengan aspek koordinasi proses bisnis, alur kerja, dan fungsi kerja yang dapat dibagi menjadi mekanisme koordinasi dan kontrol yang berbeda:

1. *Coordination of activities*: dapat mengotomatiskan transisi kegiatan proses bisnis.
2. *Coordination of actors*: mendukung penugasan individu untuk mengerjakan kegiatan proses bisnis menurut seperangkat aturan.
3. *Coordination of data and application systems*: menyediakan data relevan yang diperlukan untuk pemenuhan tugas yang diberikan.

4. *Monitoring and controlling of process instances*: mendorong otomatisasi, analisis, dan penyajian data historis yang sesuai kebutuhan pengguna.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis penelitian yang dapat dibuat dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>5</sub>: *Workflow Management* memiliki pengaruh positif terhadap *Supply Chain Management Performance* di TB Guna Bangunan Jaya.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Inti Temuan
1	Hidayat, Saedudin, & Witjaksono (2016)	Perancangan sistem ERP dengan modul purchasing dan inventory berbasis Odoo 9 dengan metode ASAP pada PT Aretha Nusantara Farm	Pengertian dari ERP
2	Madapusi & D'Souza (2012)	<i>The influence of ERP system implementation on the operational performance of an organization</i>	Pengertian dari modul-modul dalam ERP
3	Alshawi, Themistocleous, & Almadani (2004)	<i>Integrating diverse ERP systems: a case study</i>	Pengertian dari <i>Integration</i>
4	Gulledge (2006)	<i>What is integration?</i>	Pengertian dari <i>Integration</i>
5	Shatat & Udin (2012)	<i>The relationship between ERP system and supply chain management performance in Malaysian manufacturing companies</i>	Pengertian dari <i>Integration</i>
			Pengertian dari <i>Materials Management</i>
			Pengertian dari <i>Production Planning</i>
			Pengertian dari <i>Controlling</i>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Inti Temuan
			Pengertian dari <i>Supply Chain Management Performance</i> <i>Integration</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>Supply Chain Management Performance</i> .
6	Harsono & Setiawan (2021)	<i>Materials Management System: A Review of Literature</i>	Pengertian dari <i>Materials Management</i>
7	Adluri & Gupta (2021)	<i>Materials management practices: a review of literature</i>	Pengertian dari <i>Materials Management</i>
8	Ghanbari & Hassani (2020)	<i>A review of production planning models and techniques in the era of Industry 4.0</i>	Pengertian dari <i>Production Planning</i>
9	Sahota & Singh (2021)	<i>A comprehensive review of production planning models and algorithms</i>	Pengertian dari <i>Production Planning</i>
10	Anand & Pundir (2021)	<i>Controlling in Management: A Review of the Literature</i>	Pengertian dari <i>Controlling</i>
11	Cahyaningratia & Naylah (2023)	<i>The effect of supply chain operational capabilities in consolidating organizational compatibility of supply chain process integration and business performance</i>	<i>Integration</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>Supply Chain Management Performance</i>
12	Huo, Qi, Wang, & Zhao (2014)	<i>The impact of supply chain integration on firm performance</i>	<i>Integration</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>Supply Chain Management Performance</i>
13	Oteki & Sakwa (2020)	<i>Electronic Material Management Practice on Supply Chain Performance of Sugar Processing Firms in Kenya</i>	<i>Materials Management</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>Supply Chain Management Performance</i>
14	Essel (2020)	<i>The Effects of Materials Management Practices on Firm Performance in Ghana: Evidence from A Listed Company</i>	<i>Materials Management</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>Supply Chain Management Performance</i>
15	(Anantadjaya, Nawangwulan, Irhamsyah, & Carmelita (2021)	<i>Supply Chain Management, Inventory Management &amp; Financial Performance:</i>	<i>Materials Management</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>Supply</i>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Inti Temuan
		<i>Evidence from Manufacturing Firms</i>	<i>Chain Management Performance</i>
16	Umoh, Wokocha, & Amah (2013)	<i>Production Planning and Corporate Productivity Performance in the Nigerian Manufacturing Industry</i>	<i>Production Planning</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>Supply Chain Management Performance</i>
17	Ekpudu, Izediuno, Cardoso, & Odigie (2022)	<i>The Effect of Production Planning and Control on Organisational Performance in the Nigerian Cement Manufacturing Industry</i>	<i>Production Planning</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>Supply Chain Management Performance</i>
18	Faeni, Septiyanti, & Yuliansyah (2020)	<i>The Role Of Management Control System On Firm Performance</i>	<i>Controlling</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>Supply Chain Management Performance</i>
19	Anesukanjanakul & Rattamanee (2019)	<i>Role of Control Mechanisms in Internal SCM and Quality Performance: Risk Management in Supply Chain Management</i>	<i>Controlling</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>Supply Chain Management Performance</i>
20	Tu & Sun (2005)	<i>Analysis and Implementation of Workflow based Supply Chain Management System</i>	<i>Workflow Management</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>Supply Chain Management Performance</i>
21	Chen, et al., (2012)	<i>An Overview of Workflow Management System Structure in the Supply Chain</i>	<i>Workflow Management</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>Supply Chain Management Performance</i>

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA